

## ABSTRAK

**DYNA RONAULI HUTAGAOL. NIM 3123121010. SISTEM PENGUPAHAN KULI PERKEBUNAN TEMBAKAU DI SUMATERA TIMUR PADA MASA KOLONIAL. SKRIPSI S-1 JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH. FAKULTAS ILMU SOSIAL. UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. 2016.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengupahan yang berlaku bagi kuli pada perkebunan tembakau di Deli Sumatera Timur, mengetahui bentuk-bentuk perlakuan para penguasa terhadap kuli di Deli Sumatera Timur pada masa Kolonial, dan dampak sistem pengupahan terhadap kehidupan para kuli perkebunan tembakau di Deli Sumatera Timur pada masa Kolonial. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini digunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menggunakan sumber-sumber literatur lain yang mendukung dalam penelitian penulis. Dimana sumber data yang diperoleh dari buku-buku, foto-foto, majalah ataupun koran berhubungan dengan permasalahan penelitian baik itu yang diterbitkan pada saat sekarang dan terlebih yang diterbitkan (dibuat) pada masa yang lalu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan Tembakau Deli yang sangat pesat, menjadi daya tarik tersendiri bagi pihak lain yang berkeinginan menanamkan modalnya di Deli. Perkara yang menonjol setiap hari ialah keinginan tuan kebun untuk senantiasa memperoleh hasil tinggi dari perkebunannya. Dasar pemikiran perkebunan adalah semua kuli harus ada di kebun dan bekerja dengan meningkatkan produksi setinggi mungkin. Sistem pengupahan borongan yang diterapkan oleh tuan kebun semata-mata hanya untuk menguntungkan mereka saja. Para kuli justru sangat menderita dengan sistem ini, karena dengan upah 35 sen dalam 10 jam bekerja sangat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Lain hal jika tuan kebun melakukan pemotongan upah ketika kuli mendapat hukuman, dan biaya pengeluaran alat yang akan digunakan kuli dalam bekerja serta biaya dalam membersihkan lahan yang diterapkan dalam sistem upah borongan ini semuanya ditanggung oleh kuli. Hal ini membuat kehidupan para kuli menjadi semakin sulit, karena untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari saja mereka harus bekerja keras dengan jaminan nyawa mereka sendiri yang mereka pertaruhkan. Dengan wajib menandatangani kontrak kembali karena hutang yang tak pernah habisnya terhadap tuan kebun.

Kata Kunci: Sistem Upah, Kuli Perkebunan, Kuli Kontrak, Masa Kolonial.